

DAFTAR PUSTAKA

- Abadie, A., Angrist, J., & Imbens, G. (1999). *POLIGAMI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI KOMUNIKASI*. 19(11), 1649–1654.
- Abror, K. (2017). Poligami Dan Relevansinya Dengan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung). *Al-'Adalah*, 13(2), 227-238.
- Cahyani, A. I. (2018). Poligami dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 5(2), 271. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v5i2.7108>
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 2, 121-80.
- Effendy. (2009). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Hikmah, S. (2012). Fakta Poligami Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan. *Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang*.
- Huda, M., & Shalihah, A. (2016). Keharmonisan Keluarga pada Nikah Siri dalam Praktik Poligami (Studi Kasus Di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep). *Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 57–76.
- Islami, D. I. (2022). *Komunikasi Perempuan Tentang Harmonisasi Keluarga Poligami*.
- Kamilah. (2021). POLA KOMUNIKASI KELUARGA POLIGAMI. *Fakultas Ushuludin Dan Dkwah*.
- Mustari, A. (2014). Poligami Dalam Reinterpretasi. *Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alauddin Makassar*.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit

- Remaja Rosdakarya, 3(01).
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Pelajar.
- Noffiyanti. (2020). Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga. *Bimbingan Konseling Islam*.
- Nurislamiah, M. (2021). Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 2.
- Rahayu, R. (2020). *Komunikasi Diadik Pasangan Suami Istri (Studi Kasus Pada Pasangan Merried By Accident di Desa Pasir Putih Kecamatan Balai jaya Kabupaten Rokan Hilir)*.
- Rahmat, F. (2015). *Pola Komunikasi Keluarga Poligami (Studi Fenomenologi Mengenai Pola Komunikasi Keluarga Poligami Di Kota Tasikmalaya)*.
- Rakhmat, J., & Surjaman, T. (1999). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rendi, L., & Mochtar, W. O. (2015). Study Komparasi Komunikasi Interpersonal Pada Keluarga Poligami Satu Atap Dengan Beda Atap. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 159–168.
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori Komunikasi*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Severin, W. J. (2011). *Teori komunikasi: sejarah, metode, dan terapan di dalam media massa*. Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabet, Bandung.
- Suryani, I. (2017). *POLA KOMUNIKASI SUAMI TERHADAP ISTRI PADA PASANGAN POLIGAMI (Studi Terhadap Pasangan Poligami di Kota Tebing Tinggi)*.

- Suwarti, & Arifa, F. E. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Istri Pertama dalam Perkawinan Poligami. Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 3(1), 23–36. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v3i1.1591>
- Triningtyas, diana A. (2016). *KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI* (1st ed.). CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. 1996. *Human Communication: Konteks_konteks komunikasi*. Buku kedua. Terj. Deddy Mulyana & Gembirasi. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Zakiah, K. (2002). *Hubungan Dalam Komunikasi Diadik Suami-Istri: Perspektif Sosiologi Keluarga*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Alex (*Key Informan 1*)
Umur : 40 Tahun
Status : Suami
Tempat & Tanggal : Dunkin Donat Cikokol, 19 April 2024.

1. Bagaimana sih bapak menanggapi sebuah pernikahan poligami itu?

AX : Kalau menurut saya sih sebenarnya poligami itu gak masalah, kalo merujuk perihal agama memang membolehkan, namun tidak boleh sembarangan melakukan karena masalahnya tidak dalam hal materi aja, namun harus melihat dari tanggung jawab dari seorang itu. Intinya menurut saya poligami tidak masalah, karena banyak hadist yang merujuk hal itu. Karena juga kan semakin akhir zaman semakin banyak jumlah Perempuan, jadi daripada tidak sesuai jalannya, mengambil Langkah yang salah, lebih baik menikah. Namun memang orang-orang mikirnya pasti negatif aja tentang hal itu, tp balik lagi ke masing-masing orangnya.

2. Alasan bapak untuk menjalankan pernikahan poligami kenapa?

AX : Kalau alasannya jujur sih saya awalnya itu berjalan aja, mungkin karenam kondisi juga yang akhirnya saya mengambil keputusan itu. Karena jujur saya kan LDR dengan istri pertama saya dan keluarga serta anak-anak saya dikampung sedangkan saya aktifitas dibogor. Saya pikir dari pada saya “jajan“ untuk kebutuhan saya mending saya cari lagi aja tapi saya gak ngomong saya yang pertama. Saya berpikir yang penting saya ngasih duit itu sebuah kewajiban saya, dan kedua karena ibadah ngasih ke istri. Dan kebetulan ada yang mau nerima saya, tapi yah saya bilang saya sudah punya istri bilang ke istri kedua. karena saya juga kan didunia kerja saya ketika saya

masih jadi karyawan, saya denger cerita-cerita dari teman saya miris dengarnya, kaya perempuan kok dioper-oper seperti estapet itu hal yang miris. Jadi alasannya karena saya LDR dan juga karena saya miris Ketika Wanita diperlakukan begitu.

3. Bagaimana bapak menjaga hubungan yang harmonis dengan istri-istri bapak?
AX : Intinya gini sih, saya orangnya gak mau ambil pusing, istri mau ngomel, istri mau marah-marah, saya dengerin aja dan saya gak mau ngebales yang gimana-gimana. Itu menurut saya bumbu dalam rumah tangga, jika flat aja kan tidak ada warna tapi yang jelas jika pasangan kita meluapkan emosi mungkin yang saya lakukan ngobrol berdua. Sebelumnya saya sudah terbiasa jika komunikasi dengan istri pertama pada pagi saya telpon, siang saya telpon, sore/malam saya telpon dan komunikasi itu saya jaga, saya usahakan itu saya jaga. Minimal bertanya kabar, dan seminggu sekali saya pulang. Untuk istri kedua jika saya sedang pulang ke kampung paling saya wa kalau saya pulang ke kampung, dari awal sudah saya pahitin karena akan membagi waktu dan tidak sepenuhnya dengan dia setiap hari. Jujur jika saya sudah balik ke kampung saya lebih banyak menghabiskan waktu main dengan anak-anak, handphone saya simpan. dan untuk istri ke dua saya sudah omongin dari awal sebelum dinikahin jika saya sudah punya istri, jika weekend saya pulang ke kampung. Jika dihari weekend saya bisa bareng dengan istri kedua saya anggap itu reward buat dia, tetapi saya juga ngasih reward ke istri pertama, dan caranya berbeda-beda dan gak mungkin disamain karena sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

4. Bagaimana bapak mengelola komunikasi dan konflik antara istri-istri bapak?
AX : Jika ada konflik biasanya saya dengerin dulu aja, masing-masing saya dengerin dulu. Baru nanti jika sudah adem baru saya bujuk dan bercanda lagi.

5. Bagaimana bapak mengatasi perasaan cemburu atau ketidaknyamanan yang muncul di antara istri bapak?

AX : Cemburu pasti ada, apalagi kan istri kedua jika saya balik ke kampung terus saya kan tidak pegang handphone, karena jika saya sudah bareng sama anak-anak saya lebih banyak menghabiskan waktu bareng anak-anak itu dia pasti setelah itu ngomel-ngomel karena saya tidak ngasih kabar atau gak bales wa dia. Dan juga jika saya terkadang menghabiskan waktu dengan teman-teman karena tidak bisa bagi waktu itu dia cemburu, dan saya tidak mau ambil pusing dengan hal itu.

6. Apakah ada perbedaan gaya Bahasa dalam berkomunikasi antara istri bapak?

AX : Iya jelas ada perbedaan, karena kan beda dari umurnya beda. Kalau yang dikampung kan karena sudah punya anak jadi bahasanya lebih keibuan, dan istri kedua kan karena masih muda belum punya anak jadi masih serasa kaya ABG, kaya ajak nonton, makan diluar, untuk hiburan dia. Saya sebagai suami juga jika ada hal yang diinginkan saya ikutin maunya. Dan saya juga tidak mau melepas dia keluar tanpa saya nanti digodain cowok-cowok. Jadi berbeda-beda cara komunikasinya.

7. Apa langkah yang bapak lakukan untuk memperkuat keakaraban hubungan bapak dengan istri-istri bapak dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?

AX : Banyak cara untuk menjaga komunikasi, jika orang ngomong saling terbuka itu sebenarnya banyak juga yang ditutupi, jika ada hal tertentu itu menjadi privasi saya yang penting saya jujur. Jadi intinya komunikasinya kebiasaan komunikasi yang dari dulu saya lakukan dengan istri pertama harus saya jaga sampai saat ini, walaupun saya punya istri kedua.

8. Bagaimana komunikasi yang bapak lakukan terhadap istri-istri bapak untuk merasa terhubung secara emosional dan komitmen dalam hubungan pernikahan?

AX : Saya lebih senang dengan komunikasi yang efektif itu sangat membantu keharmonisan dalam rumah tangga, jadi ketika melakukan komunikasi yang efektif istri merasa terhubung secara emosional, dia bisa bercerita dan meluapkan emosi misalnya. Dan yang sudah saya terapkan juga pagi, siang, sore bahkan malam saya selalu wa istri saya menanyakan kabar seperti nanya dimana. Dan istri yang dibogor juga selalu mengingatkan di wa untuk jangan bergadang, itu saya terapkan setiap hari.

9. Apakah ada strategi khusus yang bapak temukan dalam hal komunikasi untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dalam poligami?

AX : Menjaga rutinitas komunikasi, memberikan beberapa yang mereka gak tau kaya ngasih hal-hal yang romantis, seperti saya ngasih bunga pagi-pagi. Hal-hal yang mungkin membuat pasangan senang saya lakukan itu, itu menurut saya salah satu hal menjaga keharmonisan rumah tangga. Dan cara saya lg, saya mengajak keluarga besar untuk makan bareng, saya niatnya menyenangkan keluarga. Menurut saya menjaga komunikasi dan keharmonisan rumah tangga gak hanya dengan pasangan kita, tapi dengan keluarganya juga. Karenakan kita hidup gak Cuma berdua dengan pasangan kita, tapi keluarga juga pengaruh dalam keharmonisan rumah tangga. Kalau kita gak bisa merangkul keluarga besar juga pasti kaya kompor meleduk dan bisa jadi pemicu konflik dalam rumah tangga. Tujuan saya mengajak keluarga besar makan bareng juga biar tau karakter masing-masing keluarga kaya gimana.

10. Pada saat kapan aja sih biasanya bapak berkomunikasi dengan istri bapak?

AX : Biasanya pada saat ada waktu senggang, saya tanya maunya apa jika ada apapun itu ngomong aja apa gitu. Tapi biasanya waktu malam sih, kadang sore juga ngobrol tapi masih ngurusin kerjaan jika saya sudah selesai ngurus pekerjaan baru saya mulai komunikasi. Dan biasanya ngobrolin tentang apapun, dia ngomongin keluarganya, kakak-kakanya, saudaranya, saya mah dengerin aja itu. Kadang juga ngomongin tentang masalah agama juga.

11. Apakah ada perbedaan diantara istri-istri bapak terhadap pola komunikasi?

AX : Ada, seperti saya bilang tadi jika sama yang istri pertama karena sudah ada anak jadi lebih sering membicarakan tentang anak, jadi istri saya sering sharing tentang anak, jadi beda-beda caranya, kalo yang satu saya harus jadi pendengar dulu, kalau yang satu biasanya bicaranya saut-sautan gitu. Jika dengan istri ke dua karena kan belum punya anak, jadi lebih seringnya ngomongin keluarganya, kakaknya, saudaranya kaya gitu.

12. Bagaimana bapak menyeimbangkan kebutuhan terhadap istri-istri bapak?

AX : Jadi saya jujur, kadang agak egois perihal kebutuhan istri saya. Karena saya sudah tau kebutuhan mereka apa yang diperlukan mereka saya sudah tau, karena dengan aktifitas mereka juga ya dan kapasitas mereka, namun terkadang istri saya ngeyel karena bukan sesuai dengan apa yang dia inginkan. Jadi perihal kebutuhan saya akan kasih sesuai dengan kebutuhan setiap istri beda-beda karena kan yang istri pertama udah punya anak pasti kebutuhannya lebih banyak.

13. Bagaimana bapak dan pasangan bapak menetapkan Batasan dan ekspetasi dalam hal komunikasi pada pernikahan poligami?

AX : Kalo batasan jujur saya selalu ngomong gini, kalo itu bukan apa yang kamu kerjakan jangan lakukan dan jangan pernah kamu menjawab, paling sok

tau, saya ngasih tau paling hanya kulitnya doang, saya gak mau terlalu jauh, bukan saya gak mau berbagi dengan apa yg saya alami tapi saya gak mau dia terlalu berpikir jauh yang bukan dia tau. Saya tipikal orang yang gak suka kalau dicek hp kecuali atas izin saya, dan saya juga gak suka mengecek hp istri saya. Karena menurut saya kita punya privasi sendiri. Hal itu bukan karena saya gak mau terbuka tapi takutnya pasangan kita gak siap jika menemukan sesuatu. Mending saya chat langsung, daripada saya buka-buka hp dia, bahkan dari sosial media pun saya gak punya. Dan mereka tidak meminta saya untuk punya sosmed, saya punya cara sendiri untuk membahagiakan pasangan saya.

14. Apakah ada strategi khusus yang bapak temukan dalam hal komunikasi untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dalam poligami?

AX : Menjaga rutinitas komunikasi, memberikan beberapa yang mereka gak tau kaya ngasih hal-hal yang romantis, seperti saya ngasih bunga pagi-pagi. Hal-hal yang mungkin membuat pasangan senang saya lakukan itu, itu menurut saya salah satu hal menjaga keharmonisan rumah tangga. Dan cara saya lg, saya mengajak keluarga besar untuk makan bareng, saya niatnya menyenangkan keluarga. Menurut saya menjaga komunikasi dan keharmonisan rumah tangga gak hanya dengan pasangan kita, tapi dengan keluarganya juga. Karenakan kita hidup gak Cuma berdua dengan pasangan kita, tapi keluarga juga pengaruh dalam keharmonisan rumah tangga. Kalau kita gak bisa merangkul keluarga besar juga pasti kaya kompor meleduk dan bisa jadi pemicu konflik dalam rumah tangga. Tujuan saya mengajak keluarga besar makan bareng juga biar tau karakter masing-masing keluarga kaya gimana.

15. Apasih yang bapak harapkan dari pasangan bapak?

AX : Rajin ngaji, rajin ibadah, lebih ditingkatin lagi lah. Kalau perihal makan mah aku gak diambil pusing lah apapun yang dimasakin saya makan, saya gak pernah protes jika kirang garam atau keasinan saya gak protes, jadi saya makan dulu setelah selesai baru saya bila besok-besok kalau masak garamnya dikurangin sedikit yaa.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Ayub (Key Informan 2)

Umur : 45 Tahun

Status : Suami

Tempat & Tanggal : Teluknaga, 15 Juni 2024

1. Bagaimana sih bapak menanggapi sebuah pernikahan poligami itu?

AY : Kalo poligami itu kan sebenarnya sah-sah aja, karna kan dalam agama juga ngebolehin, yang penting laki-lakinya bisa tanggung jawab dan adil gitu.

2. Alasan bapak untuk menjalankan pernikahan poligami kenapa?

AY : Sebenarnya saya gak punya alasan apa-apa untuk poligami, mungkin karena waktu itu ada peluang aja saya buat nikah lagi, di awalnya juga istri pertama saya gak setuju saya nikah lagi, tapi lama-lama setuju aja. Daripada saya berzina, terus selingkuh mendingan saya nikahin aja istri kedua saya. Yang penting saya yakin bisa berlaku adil sama istri saya. Mungkin juga karna memang udah jodohnya kali ya.

3. Bagaimana bapak menjaga hubungan yang harmonis dengan istri-istri bapak?

AY : Kalau menjaga keharmonisan mah yang penting saya terbuka sama istri saya, terus jujur, dan harus adil juga. kadang suami kalo punya istri dua itu dia sering bohong sama istrinya, Tapi bohong itu buat demi menjaga hati sama perasaan istri saya juga bukan buat yang lain. biar rumah tangga jadi harmonis gitu lah biar gak ada yang ngerasa tersakiti.

4. Bagaimana bapak mengelola komunikasi dan konflik antara istri-istri bapak?

AY : Namanya rumah tangga mah pasti ada aja konflik mah, tapi sebisa mungkin kita selesain dengan sebaik-baiknya. Kadang konfliknya itu kaya cemburu, keuangan, dan juga anak.

5. Bagaimana bapak mengatasi perasaan cemburu atau ketidaknyamanan yang muncul di antara istri bapak?

AY : Saya ngasih pengertian sama istri saya kalo istri harus bisa ngejagain rumah tangga sama anak-anak juga terus menjaga nama baik keluarga, saya cuma berusaha berbuat adil sama istri saya, tapi kadang saya sering bohong demi istri saya juga agar dia seneng.

6. Apakah ada perbedaan gaya Bahasa dalam berkomunikasi antara istri bapak?

AY : Iya ada, karena istri pertama itu dia lebih cerewet, jadi kalo apa-apa memang yang lebih ngomong itu dia jadi kadang saya suka dengerin dulu. Dan istri kedua lebih pendiem ga banyak ngomong gitu, jadi saya harus sering-sering nanya ke dia duluan.

7. Apa langkah yang bapak lakukan untuk memperkuat keakaraban hubungan bapak dengan istri-istri bapak dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?

AY : Kalo memperkuat keakaraban biasanya saya sering cerita-cerita sama istri saya mendengarkan keluh kesah istri saya, terus ceritain anak, kebutuhan dapur, ceritain keluarga besar gitu-gitu.

8. Bagaimana komunikasi yang bapak lakukan terhadap istri-istri bapak untuk merasa terhubung secara emosional dan komitmen dalam hubungan pernikahan?

AY : Dalam rumah tangga saya, saya omongin sama istri saya buat sampein aja apa yang pengen disampein gitu, saya gak pernah ngelarang dan kadang ada waktu juga buat bertukar pikiran misalnya waktu makan bareng. kalo

dibilang terbuka juga enggak sih, soalnya kalo saya terbuka sama kedua istri saya bisa-bisa mereka bisa berantem setiap hari, jadi saya coba buat ngejaga perasaan istri-istri saya aja gitu.

9. Apakah ada strategi khusus yang bapak temukan dalam hal komunikasi untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dalam poligami?

AY : Yang penting saya buat seneng istri saya dulu, apapun yang dia mau insya Allah saya usahain. Kaya saya bales wa dia, terus misalnya dia pengen dibeliin sesuatu saya beliin, kan kalo bikin istri seneng nantinya rumah tangga bakal harmonis. Dan itu saya lakuin kedua istri saya, namun caranya beda-beda.

10. Pada saat kapan aja sih biasanya bapak berkomunikasi dengan istri bapak?

AY : Biasanya komunikasi saat makan bareng, dia kadang suka cerita-cerita, terus pas saya pulang kerumah istri saya, kadang juga komunikasi di wa kalau posisinya saya lagi gak dirumah.

11. Apakah ada perbedaan diantara istri-istri bapak terhadap pola komunikasi?

AY : Ada, yang tadi itu yang satu cerewet yang satu pendiem. Tapi dua-duanya punya cara ngomong yang berbeda-beda.

12. Bagaimana bapak menyeimbangkan kebutuhan terhadap istri-istri bapak?

AY : Kalo kebutuhan, selama ini sih saya alhamdulillah masih bisa mencukupi keluarga saya, saya bisa membiayai anak-anak saya sekolah, setiap istri punya kebutuhan yang beda-beda kan diliat dari jumlah anak juga, dan selama ini juga saya udah berusaha adil sama istri-istri saya.

13. Bagaimana bapak dan pasangan bapak menetapkan Batasan dan ekspektasi dalam hal komunikasi pada pernikahan poligami?

AY : Batasannya mungkin kalo terjadi keributan atau ada masalah, jangan pernah diumbar kemana-kemana karena itu justru bikin masalah baru, itu saya sampein kedua istri saya, karena saya pengen dia bisa juga menjaga keharmonisan rumah tangga.

14. Apakah ada strategi khusus yang bapak temukan dalam hal komunikasi untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dalam poligami?

AY : Saling memberikan pengertian, berkomunikasi yang baik, dan mengatakan secara jujur dan terbuka kepada mereka. Kalau saya sedang di rumah masing-masing istri, saya sering menghabiskan waktu untuk saling berbicara. Kami banyak bercerita dan bercanda juga, termasuk membujuk istri saya supaya semakin senang dan bahagia. Kalau saya dan kedua istri saya mengupayakan supaya kami saling mengungkapkan perkataan yang baik agar rumah tangga menjadi tentram.

15. Apasih yang bapak harapkan dari pasangan bapak?

AY : Saya menginginkan yang terbaik untuk keluarga saya meskipun kami keluarga poligami tapi sebagai suami saya harus lebih mengerti dan menghargai istri-istri saya apalagi segala sesuatu dalam rumah tangga. Dan semoga istri-istri saya bisa semakin akur, agar keluarga saya bisa bahagia terus.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Sanimah
Umur : 39 Tahun
Status : Istri pertama Ayub
Tempat & Tanggal : Teluknaga, 15 Juni 2024.

1. Apa alasan ibu mau di poligami?

SH : *“Awalnya juga saya gak ngizinin suami saya nikah lagi, soalnya saya mikirin anak-anak gimana kalo gak ada bapaknya. Tapi karena suami saya mau, saya juga gak tau mungkin juga udah takdir Allah. Kemudian lama-lama saya izinkan juga lah suami saya menikah lagi”*

2. Dalam Islam ketentuan poligami itu berlaku adil, apakah suami ibu termasuk orang yang mampu berbuat adil?

SH : *Dalam pernikahan 22 tahun menikah sama saya dia orangnya bertanggung jawab, tapi ketika dia nikah lg waktu 6 tahun lalu jadi nafkahnya terbagi, tp alhamdulillah kecukupan aja sih, karna saya juga kan sambil dagang.*

3. Respon keluarga dan anak-anak ibu gimana sih ketika tau suami berpoligami?

SH : *Kalau keluarga saya, menasehati saya supaya lebih sabar dan harus jaga dan ngerawat anak-anak dengan baik. Dulu anak saya masih sekolah SMP yang paling besar, dan yang kecil masih sekolah SD.*

4. Apakah pendapat ibu bahwa poligami itu berpengaruh negatif bagi keluarga ibu? Mengapa?

SH : *kita sebenarnya mah bae-bae aja sih masing-masing juga akur-akur aja, jadi gak usah ngedengirin omongan orang, udah yang penting mah bangun aja keluarga sendiri yang baik.*”

5. Gimana cara komunikasi ibu dengan istri kedua suami dalam hal pernikahan poligami harmonis?

SH : *Meskipun suami saya punya istri dua, tapi kami sekeluarga berusaha baik-baik aja, biar gak ada keributan, anak-anak juga mulai menerima, bahkan anak saya pernah main bareng dengan anak dari istri kedua. walaupun secara komunikasi emang gak terlalu baik, karena saya kadang masih ngerasa kecewa.*

6. Masalah-masalah apa yang sering muncul di dalam rumah tangga ibu?

SH : *Masalah yang sering muncul itu masalah tentang suami saya jarang dirumah, saya juga sering ngerasa cemburu juga kalo suami saya lebih banyak pulang kerumah istri kedua. Kalau boleh saya jujur, apalagi jam berkunjung di rumah saya ini kurang.*

7. Bagaimana pasangan menangani setiap masalah yang muncul?

SH : *Oh, kalau kami lagi berantem itu, biasanya suami saya pulang kerumah istri kedua, biar gak ngomel-ngomel lagi dia suka nanyain sama saya apa yang dimau biasanya dia turutin dan kadang juga mengurus urusan anak dan mengajak saya juga ikut dalam urusan anak.*

8. Apakah suami ibu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan pasangan?

SH : *Iya, kadangkala kalo suami saya lagi dirumah istri kedua saya susah buat ngomong secara langsung, paling cuma wa.*

9. Seberapa sering suami ibu menghabiskan waktu berkomunikasi dengan pasangan?

SH : Kalau suami saya ada dirumah saya usahakan ngobrol, ngomongin anak, ngomongin keluarga, supaya suami saya betah dirumah saya dan kami bercanda-canda begitu biar suasana jadi hangat.

10. Apa saja yang sering dibicarakan pada saat berkomunikasi?

SH : Masalah anak, keuangan, dan masalah kami pribadi begitu.

11. Bagaimana komunikasi yang terjadi dalam keluarga?

SH : Kalau kami berbicara nyambung juga, kemudian saya sering bercerita dengan suami saya, tapi terkadang suami saya ini kurang mau mendengarkan keluh kesah saya apalagi melihat saya cemberut.

12. Apakah ibu merasa komunikasi yang terjadi dalam pernikahan terbuka?

SH : Kurang, karena suami saya pun kalau saya mau curhat begitu tidak terlalu terbuka lah dengan saya. Kalau saya ingin membagi dengan suami saya. Mungkin takut saya cemburu kali kalo dia ngebahas istri keduanya, jadi kadang dia juga gak banyak omong kalo cerita-cerita. Jadi lebih banyak saya yang ngomong.

Transkrip Wawancara**Nama : Sukardi****Umur : 58 Tahun****Startus : Suami****Tempat & Tanggal : Teluknaga, 03 Juli 2024**

1. Bagaimana sih bapak menanggapi sebuah pernikahan poligami itu?

SK : *begini yah tanggapan saya, sesuai dengan firman Allah swt yang membolehkan poligami, terus bapak juga ada sedikit membutuhkan sesuatu dalam rumah tangga, makanya saat satu istri tidak bisa mencukupi maka bapak menikah lagi. Makanya kawin lagi tuh dibolehkan sebagai Solusi.*

2. Alasan bapak untuk menjalankan pernikahan poligami kenapa?

SK : *jadi karena dalam rumah tangga kalau kita membutuhkan sesuatu, khususnya hubungan intim karena perasaan masih kurang dari istri pertama, jadi bapak mohon izin untuk cari yang kedua gitu.*

3. Bagaimana bapak menjaga hubungan yang harmonis dengan istri-istri bapak?

SK : *Alhamdulillah, mudah-mudah aja karena ini real ya. Soalnya hubungannya baik-baik aja, akur-akur aja.*

4. Jika ada konflik, Bagaimana bapak mengelola komunikasi dan konflik antara istri-istri bapak?

SK : *itu gak pernah kayanya, jadi gak ada konflik antara istri bapak, Baik-baik aja soalnya. Memang sudah begitu kali ya, memang sebelum pernikahan juga ada hubungan dulu, ada pendekatan dulu, begitu cocok terus diizinkan langsung nikah. Memang sebelumnya dikasih pengertian sama istri pertama, akhirnya yaudah terlaksana.*

5. Bagaimana bapak mengatasi perasaan cemburu atau ketidaknyamanan yang muncul di antara istri bapak?

SK : *selama ini belum ketemu nih cemburu, karena masing-masing kalo yang disanah ada acara udah yang disanah aja, terus kalo disini ada acara disini aja, kecuali lebaran itu bareng-bareng kita ngumpul disini.*

6. Apakah ada perbedaan gaya Bahasa dalam berkomunikasi antara istri bapak?

SK : *iya beda, setiap orang beda-beda ya. Yang satu disini bicaranya agak banyak, agak berani bicara, cerewet iya. Kalo yang disanah tidak karena mungkin orangnya begitu kali yah gak banyak bicara gitu.*

7. Apa langkah yang bapak lakukan untuk memperkuat keakaraban hubungan bapak dengan istri-istri bapak dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?

SK : *yah saling membutuhkan, saling terhubung. Karena emang gak kekurangan gitu bahasanya disanah cukup disini cukup jadi apa yang mau dipermasalahkan gitu. Tapi yah jika menyangkut hal sensitif itu dirahasiakan untuk menjaga hati masing-masing istri gitu, jadi masing-masing istri punya acara beda-beda gitu, kaya liburan bareng keluarga jadi gak digabung. Jadi hanya lebaran aja kita gabung disini kumpul gitu.*

8. Bagaimana komunikasi yang bapak lakukan terhadap istri-istri bapak untuk merasa terhubung secara emosional dan komitmen dalam hubungan pernikahan?

SK : *Jadi jika ada acara pernikahan, jadi saling datang. Yang pertama datang kerumah yg kedua, dan begitu juga sebaliknya.*

9. Apakah ada strategi khusus yang bapak temukan dalam hal komunikasi untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dalam poligami?

SK : *Kayanya mengalir aja gitu, lancar-lancar aja hubungannya, karena mungkin sudah akur jadi gak ada strategi untuk hal komunikasi.*

10. Pada saat kapan aja sih biasanya bapak berkomunikasi dengan istri bapak?

SK : *Setiap pulang kerumah masing-masing, itu harus bicara sebelum tidur dan bangun tidur pun harus bicara apa yang harus dikerjain. Begitu dilakuin sama istri pertama dan kedua bgitu. Biasanya bicarain rumah tangga, kebaikan dan keburukan, saling terbuka aja sih jika ada urusan rumah yang kurang baik anak-anaknya jadi saya tau, itupun sama dilakukan kedua istri saya. Jadi saling bicara, saling setiap pulang menanyakan apa yang terjadi gitu.*

11. Apakah ada perbedaan diantara istri-istri bapak terhadap pola komunikasi?

SK : *yang tadi saya bilang, kalo disini istri pertama lebih banyak bicara gitu kalo yang disanah lebih diem gak banyak bicara.*

12. Bagaimana bapak menyeimbangkan kebutuhan terhadap istri-istri bapak?

SK : *jadi karena istri yang pertama banyak anak, jadi lebih besar kebutuhannya terus masih banyak yang sekolah juga, terus kalo saya yang disanah karena belum punya anak jadi kebutuhannya dibedain dalam hal ekonomi, tapi istri menerima aja.*

13. Bagaimana bapak dan pasangan bapak menetapkan Batasan dan ekspetasi dalam hal komunikasi pada pernikahan poligami?

SK : *kayanya batasannya gak ada masalah, gak ada batasan bicara. Yang penting jangan saling membuka dan menjelek-jelekan aja itu yang gak boleh dimana pun berada. Disini harus baik disanah juga begitu. Jadi harus menjaga nama baik keluarga aja gitu.*

14. Apakah ada strategi khusus yang bapak temukan dalam hal komunikasi untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dalam poligami?

SK : *kerena akur-akur aja yah, jadi gak ada strategi khusus gitu buat komunikasi.*

15. Apasih yang bapak harapkan dari pasangan bapak?

SK : *saling membahagiakan aja, saling membutuhkan juga masing-masing istri. Insya Allah dunia akhirat ya Bahagia gitu yang saya harapkan.*

Pertanyaan Wawancara

Nama : **Enap**

Umur : **50 Tahun**

Status : **Istri pertama Sukardi**

Tempa, tanggal : **Teluknaga, 03 Juli 2024**

1. Apa alasan ibu mau di poligami?

EP : yah daripada laki saya pacarana-pacaran gak jelas yang ada ngabisin duit, mending saya suruh nikah lagi aja.

2. Dalam Islam ketentuan poligami itu berlaku adil, apakah suami ibu termasuk orang yang mampu berbuat adil?

EP : Alhamdulillah sih, adil dia orangnya karena kan disini banyak anak jadi kebutuhannya lebih banyak juga.

3. Respon keluarga dan anak-anak ibu gimana sih ketika tau suami berpoligami?

EP : kan sebelum nikah lagi juga, keluarga sama anak-anak udah pada tau, emang saya yang nyuruh nikah lagi kalo emang dia demen. Jadi Nerima-nerima aja.

4. Apakah pendapat ibu bahwa poligami itu berpengaruh negatif bagi keluarga ibu? Mengapa?

EP : enggak sih, karena kan saling membantu juga dan membutuhkan, karena hubungannya juga akur-akur aja gitu.

5. Gimana cara komunikasi ibu dengan istri kedua suami dalam hal pernikahan poligami harmonis?

EP : *Komunikasinya yah biasa aja, karena hubungannya juga baik, saya sama dia akur-akur aja, gak berantem-berantem gitu, kalo lagi ada acara juga saling dateng gitu.*

6. Masalah-masalah apa yang sering muncul di dalam rumah tangga ibu?

EP : *gak ada sih, karena udah biasa aja gitu. Karena saya mikir orang-orang kalo pada rebut, apa gitu yang diributin.*

7. Bagaimana pasangan menangani setiap masalah yang muncul?

EP : *Gak ada.*

8. Apakah suami ibu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan pasangan?

EP : *Gak ada sih, lancar-lancar aja komunikasinya. Karena saya mah gak mau diambil pusing kali yah, jadi yah biasa aja gitu sehari-harinya.*

9. Seberapa sering suami ibu menghabiskan waktu berkomunikasi dengan pasangan?

EP : *sering juga sih, seperlunya aja kalo ada keperluan.*

10. Apa saja yang sering dibicarakan pada saat berkomunikasi?

EP : *yah biasanya urusan rumah tangga, masalah dirumah misalnya kaya sanyo rusak, terus juga ngomongin anak-anak.*

11. Bagaimana komunikasi yang terjadi dalam keluarga?

EP : *Biasa-biasa aja, hubungannya baik-baik aja sekeluarga gitu menerima aja.*

12. Apakah ibu merasa komunikasi yang terjadi dalam pernikahan terbuka?

EP : *terbuka-terbuka aja sih karena saya udah nerima aja.*

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi saat wawancara dengan Ayub



Foto bersama dengan Ayub



Dokumentasi saat wawancara dengan Sanimah (Istri pertama Ayub)



Foto bersama Sanimah (Istri pertama Ayub)



Dokumentasi saat wawancara dengan Sukardi



Foto bersama dengan Sukardi.

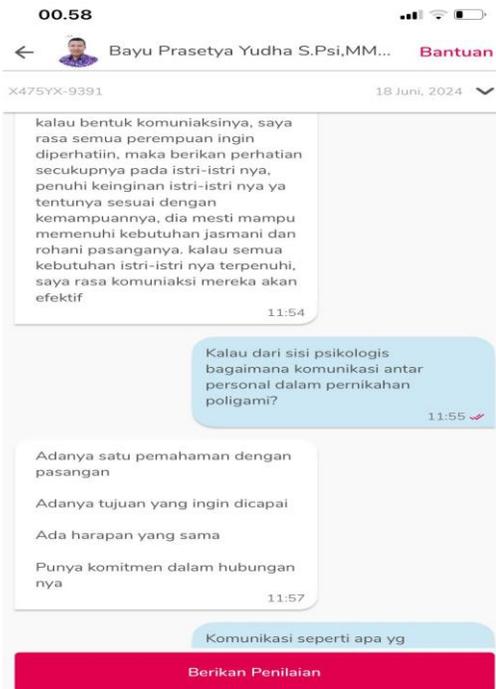


Dokumentasi saat wawancara dengan Enap (Istri pertama Sukardi).



Foto bersama Enap (istri pertama Sukardi).

Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Psikolog



Wawancara dengan Bayu Prasetya Yudha S.Psi,MM, M.Psi (Psikolog) pada 18 Juni 2024.

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elliyanah
Alamat : Desa Kampung Besar RT 15/07
Kec. Teluknaga, Kab. Tangerang, Banten 15510
Email : elliyana0409@gmail.com
Program Studi : Ilmu Komunikasi (*Public Relation*)

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya yang berjudul :

“KOMUNIKASI DIADIK PADA PERNIKAHAN POLIGAMI DALAM MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA”

Bahwa karya ilmiah tersebut dapat dipublikasikan ulang dalam bentuk apapun baik di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Tangerang maupun di lembaga penerbitan lainnya. Dalam hal proses penerbitannya, saya bersedia mengikuti ketentuan yang berlaku seperti yang terlampir pada surat pertanyaan publikasi ini. Surat pernyataan ini dibuat berdasarkan SK Dekan FISIP **Nomor: 002/KEP/III.3.AU/FISIP/X/2018** Tentang Naskah Skripsi yang akan dipublikasi secara internal maupun eksternal dalam jurnal.

Demikian surat pernyataan publikasi ini saya buat tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun, semata-mata demi mendorong minat penelitian di lingkungan internal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Tangerang, 17 September 2024

Mengetahui,
Dosen pembimbing



Ade Siti Khaeriah, M.I.Kom
NIDN : 8911220021

Yang Menyatakan

Elliyanah
NPM : 2070201046